

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Prosedur tahap perkembangan setiap anak adalah sama, yaitu hasil dari proses pematangan. Namun, setiap anak berkembang dengan kecepatannya sendiri (1). Pada uji DDST (*Denver Developmental Screening Test*), hasil perkembangan anak ada 3 kategori yaitu normal, *suspect*, dan *unstable*. Perkembangan anak dalam kategori *suspect* jika terdapat 2/lebih peringatan atau 1/lebih keterlambatan dalam uji DDST (2). Perkembangan *suspect* terjadi akibat kurangnya stimulus untuk perkembangan motorik halus (3). Penelitian terdahulu, anak prasekolah kurang dalam mengkoordinasikan mata dan tangan seperti menggunting, memegang pensil, dan menarik garis dengan benar (4). Pada saat ini banyak orang tua yang kurang memberikan stimulasi perkembangan motorik halus pada anak, hal ini dapat meningkatkan resiko terjadinya perkembangan *suspect* pada anak prasekolah (5). Perkembangan motorik halus dalam kategori *suspect* dapat memicu anak kesulitan dalam menyelesaikan aktivitas seperti berpakaian, menggunting, menggambar, dan menulis (6).

Hasil secara dunia WHO (*World Health Organization*) tahun 2016, ditemukan bahwa 54% anak laki-laki usia dibawah 5 tahun mengalami gangguan perkembangan dan di Indonesia terdapat 7,51% anak dibawah 5 tahun mengalami perkembangan *suspect* (7). Pada Taman Kanak-Kanak Harapan Ciliwung Surabaya terdapat 57,9% anak dengan perkembangan *suspect* (8). Kesimpulan pada penelitian *modified lego is effective in stimulating development* melalui pemeriksaan perkembangan motorik halus terdapat 23,5% anak dengan

perkembangan *suspect* (9). Hasil dari penelitian faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus, mengungkapkan prevalensi anak prasekolah yang kurang diberikan stimulasi motorik halus terdapat 13 anak (86,7%) (10). Laporan penelitian mengungkapkan bahwa terdapat 8 anak (57,1%) kurang memiliki stimulasi dari ibu (11).

Kejadian *suspect* pada perkembangan motorik halus disebabkan kurangnya stimulasi perkembangan motorik halus sehingga otot-otot anak belum mencapai kematangan yang maksimal (12,13). Rangsangan tidak diberikan pada anak, sistem saraf pusat juga tidak akan menerima dan tidak mengantarkan rangsangan sehingga *cerebellum* tidak mendapat rangsangan (14). *Cerebellum* terlibat dalam keterampilan motorik halus seperti koordinasi tangan dan kaki. Sehingga pada otak depan tidak menghasilkan respon motorik sehingga mengakibatkan otot-otot halus menjadi kaku sehingga anak mengalami perkembangan *suspect* (15). Dampak jika perkembangan motorik halus dalam perkembangan *suspect* yaitu memicu hambatan saat di bangku sekolah seperti malas menulis, minat belajar kurang, peragu, dan takut menghadapi lingkungan (16). Terdapat dampak lainnya yaitu perkembangan motorik halus mengalami perkembangan yang tidak sesuai dengan usia bahkan sampai gangguan permanen (17) (4).

Fase perkembangan motorik halus anak prasekolah dapat mencapai hasil yang ideal jika distimulasi dengan tepat (18). Terdapat beberapa cara untuk stimulasi perkembangan motorik halus anak prasekolah yaitu alat permainan edukatif origami (19), *finger painting* (20), bermain konstruksi *magic sand* (21), tradisi kearifan lokal minangkabau “manjujai” (22), permainan platisin (23), permainan sirkuit (24), dan permainan melipat kertas berkas (25). Kemudian ada sebuah

permainan yang lainnya yaitu permainan balok/lego yang berfungsi menstimulasi perkembangan motorik halus anak prasekolah (26). Permainan balok diberikan untuk menstimulasi perkembangan motorik halus karena melalui permainan balok memungkinkan anak menyalurkan segala kreativitas dan imajinasinya (27). Keunggulan permainan ini memiliki cara bermainnya dengan memasang, membangun, dan menumpuk sehingga permainan ini dapat merangsang perkembangan motorik halus anak prasekolah (28). Dalam permainan balok, anak-anak perlu mengetahui cara mengoordinasikan berbagai elemen seperti otot, saraf, dan otak. Elemen-elemen ini dapat melakukan tugasnya secara optimal untuk mencapai koordinasi imajinasi yang sempurna (29). Pada saat diberikan rangsangan sistem saraf pusat akan menerima dan mengantarkan rangsangan dari luar yang akan diterima oleh otak kecil atau *cerebellum*. *Cerebellum* terlibat dalam keterampilan motorik halus seperti koordinasi tangan dan kaki. Rangsangan diterima secara sensorik oleh *cerebellum* atau otak bagian belakang dan respon motorik dihasilkan oleh otak depan. Akibatnya, gerakan anak adalah efek dari rangsangan yang diberikan dan dikontrol oleh otak (30,31).

Permainan balok dapat mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak prasekolah dan permainan balok dapat dilakukan mulai umur 1 tahun hingga mencapai akhir umur 4-5 tahun (32). Oleh karena itu, permainan balok dapat menyediakan perkembangan motorik halus yang sesuai dengan kebutuhan anak dan permainan balok bisa menstimulus perkembangan motorik halus anak prasekolah (27). Berdasarkan penelitian sebelumnya, permainan balok dilakukan pada anak prasekolah yang memenuhi kriteria dan permainan dilakukan 3 kali pertemuan

dalam 1 minggu dengan waktu 30 menit didapatkan ada pengaruh mampu meningkatkan perkembangan *suspect* menjadi perkembangan normal (9).

Keterbaruan pada penelitian ini adalah menggabungkan beberapa penelitian sebelumnya, pada saat melakukan permainan balok akan diberikan tema yang akan disusun oleh anak prasekolah dan pertemuan dalam permainan ini dilakukan 3 hari dengan waktu 30 menit setiap pertemuan.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh permainan balok terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menjelaskan pengaruh permainan balok terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengidentifikasi perkembangan motorik halus anak prasekolah sebelum melakukan permainan balok.

1.3.2.2 Mengidentifikasi perkembangan motorik halus anak prasekolah sesudah melakukan permainan balok.

1.3.2.3 Menganalisis perkembangan motorik halus anak prasekolah sebelum dan sesudah melakukan permainan balok.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam bidang keperawatan anak yaitu menginformasikan tentang permainan balok untuk menstimulasi perkembangan motorik halus pada anak prasekolah.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Para Guru Serta Orang Tua

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi para guru serta orang tua terkait pengaruh permainan balok perkembangan motorik halus anak prasekolah.

1.4.3 Manfaat Praktis

1.4.2.2 Bagi Para Guru Serta Orang Tua

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi para guru serta orang tua terkait pengaruh permainan balok perkembangan motorik halus anak prasekolah.

1.4.2.3 Bagi Progam Studi Ilmu Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan perkembangan ilmu khususnya keperawatan anak tentang pengaruh permainan balok terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah.

1.4.2.4 Bagi Lahan Praktik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan informasi bagi lahan praktik tentang pengaruh permainan balok terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah.